

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil

4.1.1. Analisis Kelayakan Usaha Jasa Peternakan Menggunakan Metode BEP

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada usaha jasa peternakan ini menggunakan metode *Break Even Point* untuk mengetahui layak atau tidak usaha tersebut untuk dilanjutkan.

4.1.2. Klasifikasi Biaya

Dalam menentukan titik *Break Even Point* hal penting yang harus dilakukan adalah melakukan pengklasifikasian biaya menjadi dua biaya, yaitu biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan tingkat aktivitas, sedangkan biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak terpengaruh oleh tingkat aktivitas dalam kisaran waktu tertentu. Walaupun tingkat aktivitas meningkat atau menurun, jumlah biaya tetap tidak berubah (Menurut Baldrick siregar, dkk. 2013). Pada tabel 4.1 menunjukkan rata-rata biaya variabel dan biaya tetap yang dikeluarkan oleh CV. HUI selama perbulan.

Tabel 4.1 Rata-Rata Biaya – biaya yang dikeluarkan oleh CV. HUI perbulan

No.	Jenis biaya	Banyak	Biaya satuan	Total biaya/bulan
Biaya tetap				
1	Sewa Bangunan/bulan	1 unit	Rp25,000,000.00	Rp2,083,333
2	Biaya Listrik dan air/bulan		Rp900,000.00	Rp900,000
3	Pajak NPWP/tahun	0,5% x Rp. 530.000.000	Rp2,650,000.00	Rp220,833
4	Gaji staff/bulan	3 orang	Rp6,000,000.00	Rp18,000,000
5	Training/3bulan		Rp5,700,000.00	Rp5,700,000
6	Rancar (Rental mobil)/bulan		Rp20,000,000.00	Rp20,000,000
7	THR/tahun	34 orang	Rp126,000,000.00	Rp10,500,000
8	BPJS/bulan	34 orang	Rp100,000.00	Rp3,400,000
9	Gaji Pekerja Lapangan/bulan	30 orang	Rp4,000,000.00	Rp120,000,000
10	Gaji Kepala Unit/bulan	1 orang	Rp23,000,000.00	Rp23,000,000
Total Biaya				Rp203,804,167
Biaya variabel				
1	Gaji Lembur Pekerja Lapangan	30 orang	Rp500,000.00	Rp15,000,000.00
2	Operasional atau traveling (hotel, meal, akomodasi)/bulan		Rp100,000,000.00	Rp100,000,000.00
3	Entertaint/bulan		Rp65,000,000.00	Rp65,000,000.00
Total Biaya				Rp180,000,000.00

Sumber : Data CV. HUI

Klasifikasi biaya tetap dan biaya variabel menunjukkan bahwa rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan perbulan sebesar Rp. 203.804.167 dan rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan perbulan sebesar Rp.180.000.000.

Pada tabel 4.2 menunjukkan rata-rata produksi selama sebulan dan harga jual produksi perbulan.

Tabel 4.2 Total berat (Tonase) ayam dan Upah jasa per kg

Bulan	Total berat/ tonase ayam (kg)	Upah Jasa per kg
Jul-18	1018854	Rp530
Aug-18	1018038	Rp530
Sep-18	981604	Rp530
Oct-18	991566	Rp530
Nov-18	990642	Rp530
Dec-18	999755	Rp530
Jan-19	1020764	Rp530
Feb-19	1009472	Rp530
Mar-19	990906	Rp530
Apr-19	1009340	Rp530
May-19	1001509	Rp530
Jun-19	990594	Rp530
Jul-19	1000001	Rp530
Aug-19	971679	Rp530
Sep-19	1009245	Rp530
Rata-rata	1000265	Rp530

Sumber : CV. HUI bulan Juli 2018-September 2019

Dari tabel 4.1 dan 4.2 dapat diketahui nilai biaya variabel per kg yaitu :

$$\begin{aligned}
 \text{Biaya Variabel} &= \frac{\text{Rata-rata biaya variabel perbulan}}{\text{Rata-Rata produksi perbulan}} \\
 &= \frac{\text{Rp.180.000.000}}{1.000265} \\
 &= \text{Rp. 179,9524 per kg}
 \end{aligned}$$

4.1.3. Perhitungan *Break Even Point*

Pendekatan yang dapat digunakan untuk menentukan impas dapat melalui pendekatan teknik persamaan. Sebuah perusahaan akan mencapai keadaan impas jika jumlah pendapatan sama dengan jumlah biaya.

Untuk menghitung *Break Even Point* dapat dilakukan dengan cara 2 pendekatan yaitu, pendekatan atas dasar unit dan pendekatan atas dasar rupiah (Bambang Riyanto, 2011).

a. Pendekatan atas dasar unit

$$\begin{aligned} \text{BEP (Q)} &= \text{FC} / (\text{P}-\text{V}) \\ &= \frac{203.804.900}{(530-179.9524)} \\ &= 582.220,532293 \text{ kg} \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas didapatkan nilai BEP dalam unit yaitu sebesar 582.220,532293 Kg

b. Pendekatan atas dasar rupiah

$$\begin{aligned} \text{BEP (dalam rupiah)} &= \text{FC} / (1-\text{VC}/\text{S}) \\ &= \frac{203.804.900}{1-\frac{180}{1000265}} \\ &= \frac{203.804.900}{1-0,0001799523} \\ &= \text{Rp. } 230.846.441,348 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas didapatkan nilai BEP dalam rupiah yaitu sebesar Rp. 230.846.441,348 maka artinya, perusahaan tersebut akan mencapai titik BEP pada saat memperoleh pendapatan sebesar Rp. 230.846.441,348 selama perbulan.

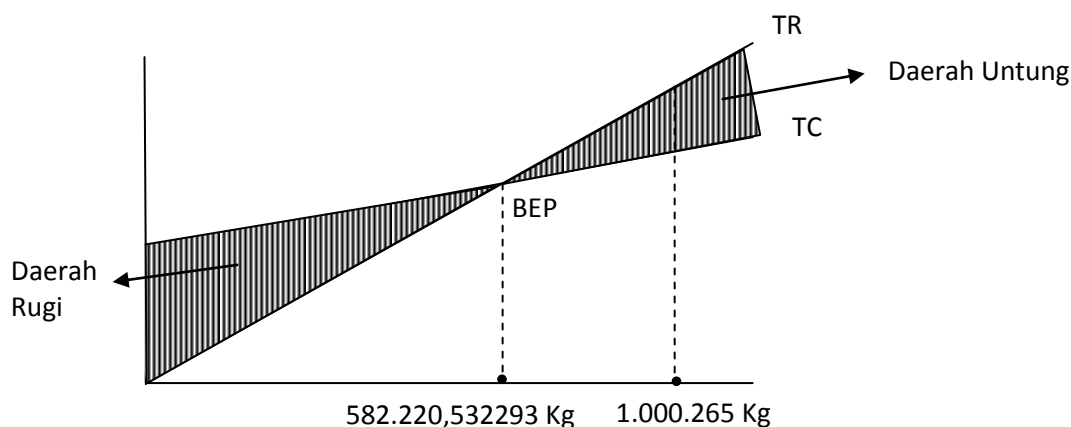
Tabel 4.3 Pendapatan atau Upah CV. HUI bulan Juli 2018 – September 2019

Bulan	Pendapatan / Upah
Jul-18	Rp540.000.000,00
Agus-18	Rp540.000.000,00
Sep-18	Rp520.000.000,00
Okt-18	Rp525.000.000,00
Nov-18	Rp525.000.000,00
Des-18	Rp530.000.000,00
Jan-19	Rp540.000.000,00
Feb-19	Rp535.000.000,00
Mar-19	Rp525.000.000,00

Apr-19	Rp535.000.000,00
Mei-19	Rp530.000.000,00
Jun-19	Rp525.000.000,00
Jul-19	Rp530.000.000,00
Agus-19	Rp515.000.000,00
Sep-19	Rp535.000.000,00
rata-rata	Rp530.000.000,00

Sumber :CV. HUI bulan Juli 2018-September 2019

4.1.4. Grafik BEP



Gambar 4.1 Grafik BEP

Sumber : Pengolahan pribadi

Dari grafik BEP diatas dapat dilihat bahwa rata-rata berat tonase ayam yang dipanen oleh CV. HUI berada didaerah untung.

4.1.5. Responden

Jumlah kuesioner yang disebarkan sebanyak 65 kuesioner. Berikut tabel 4.4 yang menunjukkan jenis kelamin dan pekerjaan responden dengan total 65 responden.

Tabel 4.4 Data Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Pekerjaan	Jumlah
Perempuan	13	Admin CU	1
Laki-laki	52	Admin Log. OVK	1
		Admin Sales	1
		Admin Keuangan	1
		Kepala Unit dan Direktur	1
		Pekerja Lapangan	29
		Peternak	31
Total responden	65	Total responden	65

Sumber : Pengelolahan data dari kuesioner

4.1.6. Uji Instrumen

Langkah awal pada penelitian ini adalah menyebarkan kuesioner. Penyebaran kuesioner disebarkan kepada 65 responden untuk menguji apakah instrumen penelitian ini sudah valid digunakan dalam analisis SWOT.

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas 20 Responden

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan	λ hitung	Keterangan
P1	0,609	0,444	Valid	0,921	Reliabel
P2	0,870	0,444	Valid		
P3	0,506	0,444	Valid		
P4	0,529	0,444	Valid		
P5	0,727	0,444	Valid		
P6	0,714	0,444	Valid		
P7	0,829	0,444	Valid		
P8	0,765	0,444	Valid		
P9	0,863	0,444	Valid		
P10	0,758	0,444	Valid		
P11	0,901	0,444	Valid		
P12	0,719	0,444	Valid		

Sumber: Pengolahan Data SPSS 23

Dari tabel 4.4 didapat nilai r hitung setiap pertanyaan > nilai r tabel atau dapat dikatakan data kuesioner valid. Begitu juga dengan nilai λ hitung > 0,6 maka setiap angket pertanyaan dikatakan reliabel dan penelitian dapat dilanjutkan.

4.1.7. Perhitungan Matriks IFE dan EFE

Tabel 4.6 Matriks IFE

Internal Faktor Evaluation (IFE)	BOBOT (a)	RATING (b)	SKOR (a x b)
Kekuatan			
a. Staff dan Kepala Unit CV. HUI dapat berkopetensi sesuai dengan usaha tersebut.	0,095	3	0,330
b. Pekerja lapangan CV. HUI dapat diandalkan dalam menangani kondisi lapangan	0,090	3	0,299
c. Staff CV. HUI dapat menyelesaikan tugasnya sesuai waktu yang ditentukan	0,088	3	0,282
d. Pekerja lapangan CV. HUI dapat menyelesaikan tugasnya sesuai target yang telah ditentukan.	0,091	3	0,304
e. Ketersediaan Modal usaha	0,091	3	0,30
Kelemahan			
a. Kurangnya jumlah tenaga kerja lapangan.	0,063	2	0,147
b. Tingkat kecacatan (<i>culling</i>) ayam DOC (<i>Day Old Chicken</i>) yang tinggi.	0,082	3	0,246
Total	1		1,91

Sumber : Pengolahan Data

Tabel 4.7 Matriks EFE

Eksternal faktor Evaluation (EFE)	BOBOT (a)	RATING (b)	SKOR (a x b)
Peluang			
a. Meningkatnya permintaan pasar terhadap ayam <i>broiler</i> .	0,093	3	0,319
b. Banyaknya mitra kerja	0,090	3	0,296
c. Memiliki hubungan kepada pihak RPA	0,089	3	0,288
Ancaman			
a. Meningkatnya isu lingkungan yang disebabkan oleh adanya peternakan ayam.	0,063	2	0,144
b. Bertambahnya pesaing usaha di bidang jasa peternakan	0,065	2	0,153
Total			1,20

Sumber : Pengolahan Data

4.2. Pembahasan

4.2.1. Analisis *Break Even Point*

Dari perhitungan BEP dengan menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan atas dasar unit dan pendekatan atas dasar rupiah. Dari perhitungan diatas didapatkan nilai BEP dalam unit sebesar 582.220,532293 kg. Artinya perusahaan tersebut akan mencapai titik BEP pada saat mampu memproduksi sebesar 582.220,532293 kg selama perbulan. Dari tabel 4.2 menunjukkan produksi selama satu bulan diatas 582.220,532293 kg, maka dengan demikian usaha tersebut layak untuk dilanjutkan berdasarkan perhitungan BEP menggunakan pendekatan atas dasar unit. Dari perhitungan BEP atas dasar rupiah didapatkan nilai BEP sebesar Rp. 230.846.441,348. Artinya perusahaan tersebut akan mencapai titik BEP pada saat memperoleh pendapatan sebesar Rp. 230.846.441,348 selama perbulan. Dari tabel 4.3 menunjukkan bahwa selama bulan juli 2018 sampai september 2019 menunjukkan pendapatan diatas Rp. 230.846.441,348 maka, usaha tersebut juga layak untuk dilanjutkan berdasarkan perhitungan BEP menggunakan atas dasar rupiah.

4.2.2. Analisis SWOT

Berdasarkan tabel 4.6 bahwa total skor terbobot IFE sebesar 1.91. Dari total skor terbobot IFE dapat disimpulkan bahwa usaha milik CV. HUI memiliki posisi internal yang lemah karena dibawah 2.50. Hal ini menunjukkan bahwa usaha tersebut masih belum mampu memanfaatkan kekuatan untuk mengatasi kelemahan perusahaan. Dengan skor bobot kekuatan tertinggi yaitu staff dan kepala unit CV. HUI dapat berkopetensi sesuai dengan usaha tersebut dengan bobot sebesar 0.330. dan skor terendah adalah staff CV. HUI dapat menyelesaikan tugasnya sesuai waktu yang ditentukan. Sedangkan untuk skor bobot kelemahan tertinggi yaitu tingkat kecacatan (*culling*) ayam DOC (*Day Old Chicken*) yang tinggi sebesar 0.246.

Dan diperoleh juga dari hasil perhitungan pada tabel 4.7, diperoleh bahwa total skor terbobot EFE sebesar 1.20. Dari total skor terbobot tersebut dapat disimpulkan bahwa usaha milik CV. HUI memiliki posisi eksternal yang lemah karena berada dibawah nilai 2,50. Hal ini menunjukkan bahwa usaha tersebut belum mampu memanfaatkan peluang untuk mengatasi ancaman. Dari tabel 4.4 tersebut juga menunjukkan bahwa skor bobot tertinggi dari peluang usaha tersebut adalah

meningkatnya permintaan pasar terhadap ayam *broiler* dengan perolehan skor sebesar 0,319 dan skor terendah adalah memiliki hubungan kepada pihak RPA dengan skor sebesar 0,288. Sedangkan untuk ancaman yang memiliki skor bobot tertinggi yaitu ancaman bertambahnya pesaing peternak diluar mitra kerja dengan skor sebesar 0,153 dan skor terendah adalah meningkatnya isu lingkungan yang disebabkan oleh adanya peternakan ayam.